

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM PENDEK EPISODE WARGA BARU KAMPUNG POJOK DI KANAL YOUTUBE DIKA BJ

Miftahul Jannah¹, Hosniyeh²

^{1,2}Universitas Al-Qolam Malang

Correspondence E-mail; miftahuljannah22@alqolam.ac.id

Submitted: 13/09/2025

Revised: 11/11/2025

Accepted: 24/12/2025

Published: 05/02/2026

Abstract

This study is motivated by the importance of pragmatic studies in understanding language use as a form of social action, particularly illocutionary speech acts that frequently appear in YouTube-based digital media and represent everyday social life. This research aims to describe the forms and functions of illocutionary speech acts used in the short film episode Warga Baru Kampung Pojok on the Dika BJ YouTube channel, as well as to reveal how these utterances reflect the social and cultural realities of Javanese society. The research problems include: (1) the types of illocutionary speech acts found in the short film Warga Baru Kampung Pojok, and (2) the dominance and functions of illocutionary speech acts in interactions among characters. The subjects of this study are the utterances of the characters in the short film. This research employs a descriptive qualitative method with a pragmatic approach, using John Searle's speech act theory as the analytical framework. Data were collected through observation and note-taking techniques and analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that there are 44 illocutionary speech acts, consisting of 11 directive acts, 24 expressive acts, 2 assertive acts, 3 commissive acts, and 4 declarative acts. Expressive speech acts are the most dominant type, indicating that dialogues in the film are largely used to express emotions, attitudes, and the psychological conditions of the characters. Based on these findings, it can be concluded that the short film Warga Baru Kampung Pojok functions not only as a medium of entertainment but also represents social dynamics, cultural values, and communication patterns of Javanese society authentically through the varied use of illocutionary speech acts.

Keywords

Illocutionary Speech Acts; Short Film; YouTube.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

YouTube kini menjadi media yang populer untuk menyebarkan informasi sekaligus memperoleh penghasilan. Para YouTuber menghadirkan berbagai konten kreatif, seperti vlog, tutorial, memasak, ulasan, dan prank, dengan gaya penyampaian yang menarik untuk membangun interaksi serta loyalitas penonton. Komunikasi yang aktif dengan audiens turut mempererat hubungan antara kreator dan penikmat konten, sehingga YouTube menjadi ruang yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas (Cecariyani & Sukendro, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa YouTube telah berkembang menjadi ruang yang efektif dan strategis bagi siapa pun yang ingin menyebarkan informasi, mengekspresikan kreativitas, maupun memperoleh peluang ekonomi di era digital.

Slamet Fandika, yang dikenal dengan nama Dika BJ, merupakan kreator konten asal Malang, Jawa Timur, yang populer melalui video komedi bertema kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa. Pada kanal YouTube-nya, ia kerap memerankan tokoh Mama Lela dalam drama komedi yang natural dan dekat dengan keseharian masyarakat kampung Jawa sehingga digemari berbagai kalangan, mulai dari remaja hingga ibu-ibu. Hingga pertengahan tahun 2023, ia tercatat memiliki 1,3 juta pengikut di Instagram, 1,8 juta pengikut di TikTok, dan 2,4 juta pelanggan di YouTube. Konten yang disajikan menarik dan relevan sehingga membuatnya digemari, khususnya oleh kalangan remaja.

Tindak tutur perlokusi pertama kali diperkenalkan oleh J. L. Austin dalam karyanya *How to Do Things with Words* (1962). Austin menjelaskan bahwa tindak tutur perlokusi merujuk pada efek atau dampak yang ditimbulkan suatu tuturan terhadap mitra tutur, seperti meyakinkan, menakutkan, membujuk, atau mengubah sikap pendengar. Fokus perlokusi tidak terletak pada bentuk ujaran maupun maksud penutur, melainkan pada hasil nyata yang muncul setelah tuturan diucapkan. Dengan demikian, perlokusi bersifat kontekstual dan bergantung pada respons mitra tutur (Austin, 1962). Konsep tersebut kemudian dipertegas oleh John R. Searle dalam *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language* (1969) yang menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi merupakan konsekuensi dari tindak ilokusi, namun tidak selalu dapat dikendalikan sepenuhnya oleh penutur. Menurut Searle, efek perlokusi sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, relasi penutur-mitra tutur, serta kondisi psikologis pendengar. Oleh karena itu, kajian perlokusi lebih menekankan pada dampak sosial tuturan, berbeda dengan ilokusi yang berfokus pada maksud dan

fungsi tuturan itu sendiri (Searle, 1969).

Teori tindak tutur yang dikemukakan oleh John Searle merujuk pada maksud atau tujuan yang ingin dicapai penutur melalui ujarannya. Searle membagi tindak tutur ilokusi ke dalam lima kategori utama, yaitu direktif, asertif, ekspresif, komisif, dan deklaratif (Hendrayan, 2024). Tindak tutur ilokusi dapat diklasifikasikan ke dalam lima jenis sebagai berikut. Asertif, yaitu tuturan yang menyatakan komitmen penutur terhadap suatu kebenaran. Direktif, yaitu tuturan yang bertujuan memengaruhi pendengar agar melakukan suatu tindakan, seperti meminta, menyuruh, memerintah, atau memberi nasihat. Komisif, yaitu tuturan yang mengikat penutur terhadap suatu tindakan pada masa depan, seperti berjanji, bersumpah, atau menjamin sesuatu. Ekspresif, yaitu tuturan yang mengekspresikan sikap atau perasaan psikologis penutur terhadap suatu situasi, misalnya mengucapkan terima kasih, meminta maaf, atau memberi ucapan selamat. Deklaratif, yaitu tuturan yang secara langsung mengubah status atau keadaan melalui ujaran itu sendiri. Penelitian pertama oleh Khotimah et al. (2023) mengkaji tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam film kartun *Fatātun Kasūlah wa Fatātun Mujiddah* yang ditayangkan pada kanal YouTube *Arabian Fairy Tales*. Hasil penelitian menunjukkan adanya lima kategori tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, ekspresif, direktif, komisif, dan deklaratif, dengan variasi makna seperti menyatakan, meminta, menasihati, dan memperingatkan dalam dialog film tersebut (Khotimah et al., 2023).

Penelitian kedua oleh Widyawanti (2024) berjudul *Illocutionary Speech Acts in the Short Movie "The Translator"* meneliti jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam film pendek *The Translator*. Hasil penelitian menunjukkan lima jenis tindak tutur ilokusi dalam percakapan antartokoh, dengan data terbanyak pada tipe direktif dan ekspresif serta variasi fungsi pragmatis lainnya (Widyawanti, 2024).

Penelitian ketiga oleh Rohis Rohmawati (2025) berjudul *Tindak Tutur Ilokusi dalam Video YouTube Mindblowon TV* menganalisis jenis-jenis ilokusi dalam konten video YouTube. Hasil penelitian menunjukkan dominasi tindak tutur representatif, diikuti oleh direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, yang mencerminkan pola komunikasi tutur dalam media digital YouTube (Rohis Rohmawati, 2025).

Penelitian keempat oleh Frandika dan Idawati (2020) berjudul *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik"* menunjukkan bahwa film pendek tersebut mengandung lima jenis tindak tutur ilokusi (asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif) yang dianalisis melalui dialog antartokoh.

Penelitian ini juga memperlihatkan bentuk tuturan deklaratif, interogatif, dan imperatif sehingga relevan sebagai referensi kajian film pendek dari perspektif pragmatic.

Penelitian kelima oleh Ariyadi et al. (2021) berjudul *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini The Series Episode 01" pada Kanal YouTube Toyota Indonesia* menjelaskan berbagai tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam film pendek tersebut, seperti fungsi kooperatif, kontradiktif, kompetitif, dan menyenangkan (*fun*), sehingga memperkaya pemahaman mengenai penggunaan ilokusi dalam dialog film pendek berbasis platform YouTube (Ariyadi et al., 2021).

Berbeda dengan kelima penelitian tersebut, penelitian ini mengambil objek film pendek *Warga Baru Kampung Pojok* yang diunggah pada kanal YouTube Dika BJ, sebuah media kontemporer yang menyuguhkan realitas sosial masyarakat desa dalam bentuk drama komedi. Fokus penelitian ini tidak hanya mengklasifikasikan jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan teori Searle, tetapi juga menganalisis bagaimana tuturan-tuturan tersebut mencerminkan nilai sosial, kritik, serta relasi antartokoh dalam situasi keseharian yang dikemas secara humoris. Keunikan penelitian ini terletak pada pemilihan media berbasis YouTube yang merepresentasikan budaya digital masyarakat Indonesia masa kini serta pendekatan pragmatik yang menekankan keterkaitan antara bahasa, konteks sosial, dan karakter tokoh.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah belum adanya kajian yang secara mendalam mengungkap fungsi dan maksud tuturan sebagai tindakan sosial dalam film pendek *Warga Baru Kampung Pojok*. Selama ini, dialog dalam film berbasis YouTube cenderung dipahami secara deskriptif sebagai unsur hiburan tanpa menelaah bagaimana tuturan tersebut merepresentasikan dinamika sosial, nilai budaya, dan relasi antartokoh dalam kehidupan masyarakat Jawa. Akibatnya, makna sosial dan budaya yang tersirat dalam interaksi bahasa para tokoh belum tergali secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengungkap peran bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan realitas sosial dan budaya masyarakat.

Pemilihan perspektif tindak tutur ilokusi didasarkan pada pertimbangan bahwa ilokusi menitikberatkan pada maksud dan fungsi tuturan penutur dalam konteks tertentu. Berbeda dengan tindak tutur lokusi yang berfokus pada makna literal serta tindak tutur perllokusi yang menekankan efek tuturan, analisis ilokusi memungkinkan pengungkapan niat komunikatif yang sering bersifat

implisit dan dipengaruhi oleh norma kesantunan serta budaya Jawa. Dengan demikian, pendekatan tindak tutur ilokusi dinilai paling relevan untuk menjelaskan fungsi sosial tuturan dalam film *Warga Baru Kampung Pojok* secara lebih mendalam dan kontekstual.

Meskipun penelitian mengenai tindak tutur ilokusi telah banyak dilakukan, sebagian besar kajian masih berfokus pada film pendek atau film nasional yang bersifat konvensional serta lebih menekankan pengklasifikasian jenis tindak tutur berdasarkan teori tertentu. Penelitian terdahulu umumnya belum mengkaji secara mendalam penggunaan tindak tutur ilokusi dalam media digital berbasis YouTube, khususnya konten yang merepresentasikan kehidupan masyarakat kampung dengan penggunaan bahasa daerah dan nuansa humor. Selain itu, kajian pragmatik yang menyoroti keterkaitan antara tindak tutur ilokusi, konteks sosial, nilai budaya, dan relasi antartokoh dalam konten YouTube masih relatif terbatas. Padahal, film pendek *Warga Baru Kampung Pojok* pada kanal YouTube Dika BJ menyajikan tuturan autentik yang mencerminkan realitas komunikasi masyarakat Jawa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam film pendek episode *Warga Baru Kampung Pojok* pada kanal YouTube Dika BJ. Penelitian ini berfokus pada pengungkapan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam interaksi antartokoh serta bagaimana tindak tutur tersebut mencerminkan konteks sosial, budaya, dan relasi antartokoh dalam kehidupan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis tindak tutur ilokusi dalam film pendek episode *Warga Baru Kampung Pojok* pada kanal YouTube Dika BJ. Analisis didasarkan pada teori tindak tutur John Searle yang membagi tuturan ke dalam unsur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, serta mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap makna dan fungsi bahasa yang digunakan para tokoh dalam film.

Sumber data penelitian berupa tuturan para tokoh dalam film pendek yang diunggah pada kanal YouTube resmi Dika BJ dan diverifikasi melalui tautan yang kredibel. Film tersebut dirilis pada 10 Februari 2025. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kodifikasi data, yaitu proses

pemberian kode pada data kualitatif untuk mengelompokkan dan mengorganisasikan tuturan berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi sesuai kerangka sistematis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat, yaitu menyimak tuturan secara berulang dan mencatat data linguistik berupa kata, frasa, dan kalimat yang relevan (Rohman, 2025).

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi serta mengelompokkan tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Penyajian data disusun dalam bentuk tabel, transkripsi, dan kode data berdasarkan jenis ilokusinya. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data untuk menemukan pola, makna, dan fungsi tindak tutur sehingga mampu menjawab rumusan masalah penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Film pendek *Warga Baru Kampung Pojok* pada kanal YouTube Dika BJ menghadirkan cerita yang sarat makna melalui interaksi para tokohnya. Dialog yang disajikan tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga mengandung beragam tindak tutur ilokusi yang merefleksikan maksud, emosi, dan strategi komunikasi tokoh dalam menyampaikan pesan. Mengacu pada teori tindak tutur John Searle, ilokusi mencakup maksud penutur yang tersirat di balik ujaran yang disampaikan. Melalui film ini, penonton diajak memahami bagaimana setiap tuturan dibentuk oleh konteks dan tujuan komunikatifnya. Tujuan utama pembahasan ini adalah mengungkap bentuk, fungsi, dan makna tindak tutur ilokusi yang muncul dalam film tersebut.

Untuk memudahkan penyajian dan pemahaman data, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang memuat contoh tuturan, jenis tindak tutur, serta konteks dan dampaknya dalam interaksi.

Tabel 1. Hasil Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek *Warga Baru Kampung Pojok*
pada Kanal YouTube Dika BJ

No	Tuturan	Data	Deskripsi
1	Tindak Tutur Direktif 1	"Ayo Bar, cepetan Bar! Lek adus awakmu ya cek nakal, ee dikandani kuping tengen metu kuping kiwo. Koen wingi moleh sampek mama wes turu jelas kon, mulane wingi dek	Tuturan tersebut merupakan contoh tindak tutur direktif karena mengandung maksud untuk mendorong atau mengarahkan lawan bicara melakukan suatu tindakan.

		ndhuwur jam 10, Bar. Ayo Bar, cepetan Bar lek ndk jeiding".	Oleh karena itu, tuturan semacam ini termasuk ke dalam tindak tutur direktif.
2	Tindak Tutur Direktif 2	"wes enggak usah nangis ndukk ono embok ndk keneh"	Tuturan merupakan tindak tutur direktif yang tergolong dalam bentuk menasihati. Penutur berusaha memberikan dorongan emosional sekaligus arahan kepada lawan bicara agar tidak larut dalam kesedihan. Dengan demikian, tuturan ini
3	Tindak Tutur Direktif 3	"ndk keneh iki tonggo koyok dulur kabeh mbok dadi lk urip seng damai sing tentram"	Tuturan merupakan tindak tutur direktif yang termasuk dalam kategori menasihati.
4	Tindak Tutur Direktif 4	"awakmu rok seng akeh ngombe banyu putih soal ee lek tangan sering kesemutan wedine darah kotor"	Tuturan merupakan tindak tutur direktif yang termasuk dalam kategori menasihati. Dengan menyampaikan anjuran sekaligus alasan penyerta, penutur berupaya meyakinkan lawan bicara untuk mengubah kebiasaan demi menjaga kesehatan tubuhnya.
5	Tindak Tutur Direktif 5	"aku jaluk duwek e cak tak gawe sangu ndelok kepang mungpung kepangge seng main idolaku"	Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif yang tergolong dalam kategori memohon. Dengan mengemukakan tujuan yang jelas dan bernuansa emosional, penutur berupaya membujuk lawan bicara agar bersedia memenuhi permohonannya.
6	Tindak Tutur Direktif 6	"Mas, aku jaluk duweke seket, aku arep tuku deterjen, deterjenné entek"	
7	Tindak Tutur Direktif 7	"Kowe aja medit-medit, rek, aja ditutupi. Elinga, dalane rezeki teka saka donga wong tuwa."	Termasuk ke dalam tindak tutur direktif karena penutur bermaksud memberi nasihat kepada mitra tutur enutur berupaya memengaruhi mitra tutur agar bersikap lebih terbuka dan tidak kikir. Nasihat tersebut tidak hanya menyampaikan pendapat. Dengan demikian, tuturan ini jelas menunjukkan fungsi direktif, khususnya dalam bentuk memberi nasihat.
8	Tindak Tutur Direktif 8	"Ojok marah marah engkok cepet tuwek"	Melalui tuturan tersebut, penutur menyampaikan anjuran atau nasihat secara tidak langsung supaya mitra tutur mengendalikan emosinya, dengan alasan bahwa sering marah dapat berdampak buruk, yakni terlihat cepat tua. Dengan demikian,

			tuturan ini berfungsi memengaruhi tindakan atau sikap mitra tutur, sehingga termasuk tindak tutur direktif.
9	Tindak Tutur Direktif 9	"Iku mitos mama enggak percoyo mama takon koen winggi moleh jam piro genae koen pasti moleh jam 10 kan, koen iku keblabasan di atur enggak kenek koen iku sekolah barr seng nduwe batesan jam bar, seng nduwe batesan jam barr ojok dilos ae lek kerinan engkok gupuh lek sekolah telat ayo ndang salin konoh"	Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif dalam bentuk menasihati, karena penutur bermaksud memberikan arahan dan peringatan kepada mitra tutur agar bersikap lebih disiplin sebagai pelajar, terutama dalam mematuhi aturan waktu. Melalui nasihat tersebut, penutur berupaya memengaruhi perilaku mitra tutur agar tidak bertindak berlebihan dan tidak terlambat ke sekolah
10	Tindak Tutur Direktif 10	"Yo bedo samean ngawe bumbune sambel cumi cumie diganti tahu yo sepoh wong seng ngarai enak iku kaldu cumie aneh aneh ae samean iku"	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur direktif pada kategori menasihati, karena penutur bermaksud memberikan saran dan arahan kepada mitra tutur terkait cara memasak sambal cumi. Penutur menasihati agar bumbu sambal tidak diganti tahu, sebab kelezatan sambal cumi terletak pada kaldu cuminya. tuturan ini berfungsi memengaruhi tindakan mitra tutur melalui nasihat, sehingga tergolong tindak tutur direktif.
11	Tindak Tutur Direktif 11	"Bedo ojok dipadakno iyo iki ciri khas kampung pojok bendino onok ae cek cok ndek keneki tanah mowo panas. Wes konoh budal sekolah"	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur direktif berupa memerintah, karena penutur secara langsung memberikan perintah kepada mitra tutur untuk segera berangkat ke sekolah pada bagian "wes konoh budal sekolah". Tuturan ini bertujuan memengaruhi tindakan mitra tutur agar segera melakukan aktivitas yang diperintahkan.

No.	Kode	Data	Deskripsi
1	Tindak Tutur Ekspresif 1	"Suwun yo, Lee, duweke ambek Mama tak gawe tuku beras, tak gawe tuku lawuh"	Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif yang menyatakan kesenangan.
2	Tindak Tutur Ekspresif 2	"Ora usah mbahas kolesterol, ngomong wae lek ora mampu tuku cumi kok diganti tahu"	Tuturan merupakan tindak tutur ekspresif yang termasuk dalam kategori menyampaikan emosi.
3	Tindak	"Mangkel aku, Lel. Aku iki rondo wong	Tuturan merupakan tindak tutur

	Tutur Ekspresif 3	melarat kok tansah diidek-idek”	ekspresif yang termasuk dalam kategori mengeluh.
4	Tindak Tutur Ekspresif 4	“Suwun yo, Rat, tak dungakne rejekimu tambah lancar, kerjomu tambah berkah lan barokah”	Tuturan merupakan tindak tutur ekspresif berupa ucapan terima kasih yang disertai doa, sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan penutur atas kebaikan lawan bicara.
5	Tindak Tutur Ekspresif 5	“Bulan kelingan ambek jenate Emak, bulan terakhir didulang yo ambek Emak”	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena mengungkapkan perasaan batin penutur yang sedang diliputi kesedihan mendalam.
6	Tindak Tutur Ekspresif 6	“Iki kan amplop gawe nglamar kerja, dudu amplop gawe bowo”	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif yang mengandung makna mengeluh.
7	Tindak Tutur Ekspresif 7	“Mas, aku jaluk duweke seket, aku arep tuku deterjen, deterjenné entek”	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif yang mengandung makna meminta.
8	Tindak Tutur Ekspresif 8	“Eeh, cah bagus pinteré putuku milih pasangan.”	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif yang mengandung makna memuji. Ujaran ini tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi memancarkan ekspresi positif berupa sanjungan dan kebanggaan. Dengan memuji, sehingga kalimat tersebut dapat digolongkan sebagai tindak tutur ekspresif dalam kategori puji.
9	Tindak Tutur Ekspresif 9	“Iyo, sak karepku wae. A sus masak sambal cumi tak ganti tahu, tak ganti tempe, tak ganti sandal, tak ganti kastok. Lambe-lambeku dhewe sing mangan, kok protes wae.”	Tuturan termasuk tindak tutur ekspresif kategori mengeluh, karena penutur mengekspresikan rasa kesal dan jengkel terhadap protes lawan tutur. Ujaran ini berfungsi untuk meluapkan emosi dan ketidaknyamanan penutur yang merasa terganggu dan tidak dihargai atas tindakannya.
10	Tindak Tutur Ekspresif 10	“Ayo opo sih, Lel, cepetno! Luluk kuwi arep mbok apakno opo? Saka mau gak mari-mari. Aku wis seger nganti lungset ngenteni!”	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif, khususnya kategori mengeluh. Tuturan tersebut mengungkapkan keadaan emosional penutur yang merasa tidak sabar, lelah, dan jengkel akibat tindakan mitra tutur. Sehingga secara pragmatis dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur ekspresif berupa keluhan.
11	Tindak Tutur Ekspresif	“Bikin rame untumu a aku mreneh iki belani awakmu yang awakmu dilokno rosa gizi buruk meneng ae ngk trimo	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif, yaitu pada kategori menyampaikan emosi. Tuturan

11		aku.sa rosa keganteng en bojomu ngolokno bojoku"	tersebut merepresentasikan luapan perasaan penutur berupa kemarahan, kejengkelan, dan kekecewaan terhadap sikap mitra tutur. Secara pragmatis tuturan ini berfungsi sebagai sarana pengungkapan emosi penutur dan dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur ekspresif.
12	Tindak Tutur Ekspresif	"Sepurane, Mbak Lel, wong iki pikun, kadang kumat, kadang waras"	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi meminta maaf. Dengan demikian, kalimat ini digolongkan sebagai tindak tutur ekspresif karena melalui ucapan tersebut penutur menciptakan tindakan sosial berupa permintaan maaf.
13	Tindak Tutur Ekspresif	"Sepurane ya lel lek aku sering ngerepoti"	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif, karena penutur menyatakan perasaan menyesal dan permohonan maaf kepada mitra tutur. Melalui tuturan tersebut, penutur mengekspresikan sikap rendah hati dan kesadaran telah merepotkan mitra tutur, sehingga fungsi utama tuturan ini adalah mengungkapkan keadaan psikologis penutur berupa meminta maaf, bukan untuk memengaruhi tindakan mitra tutur.
14	Tindak Tutur Ekspresif	"Maa sampean enggak pingin pindah omah a? lah mosok lo maa perkoro bumbu ae tukaran samprek tangis tangisan lo, aku dolen Nyang omah koncho ku kampunge damai"	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif pada kategori mengeluh, karena penutur mengungkapkan perasaan tidak nyaman, kesal, dan keprihatinan terhadap kondisi rumah yang sering diwarnai pertengkaran. Melalui tuturan tersebut, penutur mengekspresikan kekecewaan atas konflik. Dengan demikian, fungsi utama tuturan ini adalah menyatakan keluhan penutur, sehingga tergolong tindak tutur ekspresif.
15	Tindak Tutur Ekspresif	"Suwon lo yun, eemm enak iki ngawe lalapan piro yun pete sak iket saiki yun?"	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif berupa berterima kasih, karena penutur mengungkapkan rasa terima kasih kepada mitra tutur melalui kata "suwon" sebelum melanjutkan percakapan. Tuturan ini berfungsi mengekspresikan sikap apresiatif penutur, sehingga tergolong

			tindak tutur ekspresif.
16	Tindak Tutur Ekspresif 16	"Kok enggak engkok ae se mas kok bojone digledakno dewe ngeneh"	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif berupa mengeluh, karena penutur mengungkapkan rasa kesal dan ketidakpuasan terhadap situasi yang dialami, khususnya terkait perlakuan terhadap istri. Tuturan ini berfungsi mengekspresikan perasaan penutur, sehingga tergolong tindak tutur ekspresif.
17	Tindak Tutur Ekspresif 17	"Dekek en mbok mariki samean tak kenalno ambek wong kampung keneh tapi siji ojok ngudo wong kampung keneh"	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur direktif berupa menasihati, karena penutur memberikan arahan dan peringatan kepada mitra tutur. Penutur menasihati agar mitra tutur mendekat dan berkenalan dengan warga kampung, namun tetap menjaga sikap dengan tidak meremehkan mereka. Tuturan ini bertujuan memengaruhi sikap dan perilaku mitra tutur, sehingga tergolong tindak tutur direktif.
18	Tindak Tutur Ekspresif 18	"Pokok urusen mbok mu aku wegah budrek budrek wegah sumpek sumpek"	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur direktif berupa memerintah, karena penutur secara tegas menyuruh mitra tutur untuk mengurus ibunya. Tuturan ini bertujuan mengarahkan tindakan mitra tutur agar melakukan apa yang diperintahkan penutur, sehingga tergolong tindak tutur direktif.
19	Tindak Tutur Ekspresif 19	"Enak men lambe mu lek ngomong 5000.00 yo lek bayaran ku turah turah langg, duwek ku iku wes tak bagi bagnio ambek kebutuhan laine"	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif berupa kesal, karena penutur mengungkapkan perasaan jengkel dan keberatan terhadap anggapan mitra tutur mengenai jumlah uang. Tuturan ini berfungsi mengekspresikan kondisi emosional penutur, bukan untuk memerintah atau meminta, sehingga tergolong tindak tutur ekspresif.
20	Tindak Tutur Ekspresif 20	"Maem o ageh ikulo wes tak masakno tongkol"	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur direktif berupa menyuruh, karena penutur bermaksud mengarahkan mitra tutur untuk segera makan. Melalui tuturan tersebut, penutur menyampaikan perintah secara langsung agar makanan yang

			telah disiapkan segera dikonsumsi. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi memengaruhi tindakan mitra tutur, sehingga tergolong tindak tutur direktif.
21	Tindak Tutur Ekspresif 21	"Ndang moleh lawange kate tak tutup"	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur direktif berupa menyuruh, karena penutur secara tegas memerintahkan mitra tutur untuk segera pulang sebelum pintu ditutup. Ungkapan " <i>ndang moleh</i> " menunjukkan perintah langsung yang bertujuan memengaruhi tindakan mitra tutur, sehingga tuturan ini tergolong tindak tutur direktif.
22	Tindak Tutur Ekspresif 22	"Ojok ngawur lek ngomong ndaa arek iki kekeselen kok ngablak ae lek ngomong"	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur direktif berupa memberi nasihat, karena penutur mengarahkan mitra tutur agar lebih berhati-hati dalam berbicara. Melalui larangan dan peringatan tersebut, penutur menasihati agar tidak berbicara sembarangan karena dapat menyakiti perasaan orang lain. Dengan demikian, tuturan ini bertujuan memengaruhi sikap dan perilaku mitra tutur, sehingga tergolong tindak tutur direktif.
23	Tindak Tutur Ekspresif 23	"Wes sampean tuku ngawe duwek e sampean dikek ngunuhol ndaa engkok tak ijoli"	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur direktif berupa menyuruh, karena penutur memerintahkan mitra tutur untuk membeli sesuatu menggunakan uang miliknya sendiri, disertai penegasan bahwa penutur akan menggantinya nanti. Tujuan utama tuturan ini adalah mengarahkan tindakan mitra tutur, sehingga tergolong tindak tutur direktif.
24	Tindak Tutur Ekspresif 24	"Iyo ayo lan lek kate ndelok tapi molehne ojok bengi bengi yo mene sekolah soale"	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur direktif berupa meminta, karena penutur meminta mitra tutur untuk pulang tidak terlalu malam. Permintaan tersebut disampaikan secara halus melalui penjelasan alasan ("mene sekolah soale"), dengan tujuan memengaruhi tindakan mitra tutur agar mematuhi waktu pulang. Dengan demikian, tuturan ini tergolong tindak

tutur direktif.			
No.	Kode	Data	Deskripsi
1	Tindak Tutur Asertif 1	"Lek pedes manis versiku yo brambang, bawang, tomat, lombok, terasi iku dihaluske, digongseng mbek godhong jeruk"	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur asertif yang mengandung fungsi menjelaskan.
2	Tindak Tutur Asertif 2	"Iki jedhingé mbok yo ora ana sumbere, iki kutha ojo ngarep-arep sumber."	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur asertif dengan fungsi menjelaskan situasi sebenarnya kepada lawan bicara.
No.	Kode	Data	Deskripsi
1	Tindak Tutur Komusif 1	"Iki lo, Mak, sampéyan tak tukokké mi ayam, sampéyan maem selak adem"	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur komisif dengan fungsi menawarkan.
2	Tindak Tutur Komusif 2	"Kowe sido tetep Burung Hantu-an, mungpung aku arep nang Splindit."	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur komisif dengan fungsi menawarkan. Dengan demikian, tuturan ini dapat digolongkan sebagai tindak tutur komisif berupa penawaran, sebab penutur secara tidak langsung menawarkan kebebasan atau kesempatan bagi lawan bicara untuk tetap melanjutkan aktivitasnya.
3	Tindak Tutur Komusif 3	"Wes ngk usah bingung prangki, engkok delok kepang tak terno mbek mbok"	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur komisif, khususnya pada kategori menawarkan. Melalui tuturan tersebut, penutur menyatakan kesediaan dan komitmen untuk melakukan suatu tindakan di masa mendatang, yaitu membantu mengurus atau mengantarkan kepang kepada ibu mitra tutur. sehingga secara pragmatis dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur komisif berupa tawaran
No.	Kode	Data	Deskripsi
1	TTDF 1	"Iyo, wis ora apa-apa mangan pete iku. Tapi yen kowé arep nguyuh utawa eek, aja ing omah, mudhuna ing ngisor kono, ing kali. Terus yen arep ngomong karo aku, mbek masker. Yen ora gelem nganggo masker, aja ngomong."	Tuturan termasuk tindak tutur deklaratif karena penutur sekaligus mengizinkan dan melarang tindakan tertentu. Bagian "iyo, wis ora apa-apa mangan pete kuwi" menunjukkan bentuk izin yang menetapkan bahwa tindakan tersebut diperbolehkan. Sebaliknya, ungkapan "aja ing omah" serta syarat "yen ora gelem nganggo masker" merupakan bentuk larangan yang menetapkan aturan baru bagi mitra tutur. Dengan demikian,

			keseluruhan tuturan ini bersifat deklaratif karena menetapkan ketentuan yang mengatur boleh-tidaknya tindakan mitra tutur.
2	TTDF 2	"Ojo-ojo Burung Hantu kok lucu munié, iku lo, Mas, medeni"	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur deklaratif dengan fungsi melarang. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat digolongkan sebagai tindak tutur deklaratif karena melalui tuturan itu penutur menciptakan situasi baru, yaitu adanya larangan bagi lawan bicara agar tidak melakukan hal yang disebutkan.
3	TTDF 3	"Ora usah ndelok ketoprak."	Tuturan termasuk ke dalam tindak tutur deklaratif dengan fungsi meminta maaf. Dengan demikian, kalimat ini digolongkan sebagai tindak tutur deklaratif karena melalui ucapan tersebut penutur menciptakan tindakan sosial berupa permintaan maaf.

Pembahasan

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh anggota masyarakat dengan memanfaatkan lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia (Rina Devianty, 2017). Komunikasi merupakan proses tercapainya kesamaan makna antara komunikator dan komunikan sehingga tidak hanya terbatas pada pertukaran pendapat, melainkan juga mencakup proses yang lebih luas. Dalam konteks tersebut, komunikasi terwujud melalui penggunaan bahasa sebagai sarana utama yang diwujudkan dalam situasi tutur, peristiwa tutur, dan tindak tutur. Tindak tutur sendiri merupakan bentuk paling sederhana dari pemakaian bahasa dalam komunikasi (Purba, 2011). Ketika seseorang berbicara, ia tidak sekadar mengucapkan kata-kata, tetapi juga melakukan berbagai tindakan, seperti menyampaikan laporan, membuat pernyataan, mengajukan pertanyaan, memberikan peringatan, membuat janji, menyatakan persetujuan, menyesal, hingga menyampaikan permintaan maaf.

Dialog dalam konten YouTube merupakan bentuk interaksi berbahasa yang terjadi antara dua pihak atau lebih, baik antartokoh dalam video maupun antara kreator dan audiens (Studi et al., n.d.). Dialog ini dapat berlangsung secara langsung, misalnya dalam percakapan, wawancara, podcast, atau kolaborasi antarkreator, serta secara tidak langsung melalui respons audiens di kolom

komentar yang ditanggapi oleh kreator. Melalui dialog tersebut, setiap tuturan mengandung tindakan tertentu, seperti memberikan informasi, mengajukan pertanyaan, menyatakan persetujuan atau penolakan, memberi saran, hingga mengungkapkan perasaan. Dengan demikian, dialog dalam konten YouTube mencerminkan proses komunikasi yang utuh dan menjadi representasi nyata penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi digital.

Menurut Yule, tindak tutur ilokusi merupakan inti dari tindakan komunikasi karena melalui ilokusi penutur menyampaikan maksud yang harus dipahami oleh mitra tutur berdasarkan konteks. Pemahaman terhadap tindak tutur tidak cukup hanya dengan melihat bentuk ujarannya, tetapi juga memerlukan interpretasi yang mempertimbangkan situasi, hubungan sosial, dan tujuan komunikasi yang melatarbelakanginya (Sevina et al., 2024). Dengan demikian, makna sebuah tuturan sering kali tidak bersifat literal, melainkan dipengaruhi oleh kondisi pragmatis yang menyertainya. Teori ini menguatkan temuan penelitian bahwa tuturan dalam film pendek *Warga Baru Kampung Pojok* tidak hanya menyampaikan pesan secara harfiah, tetapi juga mencerminkan maksud, fungsi, dan nilai sosial yang relevan dengan konteks kehidupan masyarakat.

Hasil analisis terhadap film pendek *Warga Baru Kampung Pojok* menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur ilokusi tidak sekadar menjadi sarana komunikasi antartokoh, tetapi juga merefleksikan nilai sosial, budaya, serta dinamika interaksi masyarakat. Variasi tindak tutur yang ditemukan—mulai dari direktif, ekspresif, asertif, komisif, hingga deklaratif—memperlihatkan bahwa setiap ujaran memiliki maksud, fungsi, dan efek tertentu sesuai konteksnya. Temuan ini menguatkan pandangan Searle bahwa tindak tutur tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan tujuan komunikatif penutur. Dengan demikian, film pendek ini dapat dipahami sebagai representasi nyata peran bahasa dalam membangun relasi sosial, menyampaikan kritik, serta memperlihatkan strategi komunikasi yang khas dalam budaya masyarakat Jawa. Analisis ini menegaskan bahwa tuturan dalam media audiovisual, khususnya film pendek komedi, memiliki peran penting sebagai cermin kehidupan sosial sekaligus sarana penyampaian pesan pragmatis yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap film pendek *Warga Baru Kampung Pojok* pada kanal YouTube Dika BJ, dapat disimpulkan bahwa ditemukan 43 tindak tutur ilokusi yang diklasifikasikan berdasarkan teori John Searle, yaitu direktif, ekspresif, asertif, komisif, dan deklaratif. Dari keseluruhan data tersebut, terdapat 11 tindak tutur direktif, 24 ekspresif, 2 asertif, 3 komisif, dan 4 deklaratif. Temuan ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan jenis yang paling dominan. Hal ini menandakan bahwa dialog dalam film lebih banyak digunakan sebagai sarana mengekspresikan emosi, sikap, dan perasaan psikologis tokoh, seperti marah, kesal, sedih, senang, mengeluh, dan memuji. Dominasi tindak tutur ekspresif tersebut mencerminkan karakter film yang merepresentasikan dinamika kehidupan sosial masyarakat kampung dengan nuansa komedi dan konflik keseharian, sekaligus menegaskan bahwa bahasa dalam film berperan penting sebagai media penyampaian pesan pragmatis serta cerminan realitas sosial dan budaya masyarakat Jawa.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi dalam film pendek *Warga Baru Kampung Pojok* merepresentasikan realitas sosial dan budaya masyarakat Jawa secara autentik. Tuturan para tokoh mencerminkan kehidupan kampung yang menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, kedekatan sosial, dan keterbukaan dalam berkomunikasi, yang tampak melalui penggunaan tindak tutur direktif dan ekspresif, seperti menasihati, memerintah, mengeluh, dan mengungkapkan emosi secara langsung. Penggunaan bahasa Jawa dalam dialog sehari-hari menunjukkan adanya nilai budaya lokal, seperti kepedulian sosial, hierarki usia, serta peran keluarga dalam mengatur perilaku anggota masyarakat. Konflik ringan dan humor yang muncul dalam percakapan tidak hanya berfungsi sebagai unsur hiburan, tetapi juga menggambarkan dinamika sosial masyarakat kampung yang egaliter dan akrab. Dengan demikian, film tersebut dapat dipahami sebagai cerminan realitas sosial dan budaya masyarakat Jawa yang hidup dan dinamis melalui praktik berbahasa dalam konteks keseharian.

REFERENSI

- Ariyadi, A. D., HP, M. K., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek "Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini the Series Eps 01" Pada Kanal Youtube Toyotaindonesia. *Sarasvati*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.30742/sv.v3i2.1679>
- Cecariyani, S. A., & Sukendro, G. G. (2019). Analisis Strategi Kreatif dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten prank Yudist Ardhana). *Prologia*, 2(2), 495. <https://doi.org/10.24912/pr.v2i2.3735>
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)." *Pena Literasi : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(14), 61–69. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Hidayah, T., Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). *Analisis Tindak Tutur Lokusi , Ilokusi , dan Perllokusi Pada Film " Papa Maafin Risa . "* 3, 71–80.
- Kata, J. (2025). *Jurnal Kata : Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. 13(2), 491–502.
- Khotimah, H., Negeri, U. I., & Hasanuddin, S. M. (2023). *Ilokusi dan Perllokusi Film Kartun " Fa tātun Kasūlah Wa Fatātun Mujiddah " pada Kanal Youtube*. 5(2), 101–125. <https://doi.org/10.18196/mht.v5i2.17123>
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Oleh, B., & Kajian, P. (2024). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu "Bunda" Oleh Potret: Kajian Pragmatik*. 1(2), 81–87.
- Pada, S. C.-, Youtube, S., & Indonesia, C. N. N. (2020). *Abstrak*. 13(April), 1–10.
- Purba, A. (2011). *Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur*. 1(1), 77–91.
- Rina Devianty. (2017). Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- Rohman, F. (2025). *Representasi Nilai Kasih Sayang Anak dalam Lirik Lagu " Masih Ada Waktunya " Karya Nadhif Basalamah*. 8(1), 70–82.
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(2), 1–14.
- Sari, H. N., Munifah, S., & Wardiani, R. (2023). *Tindak Tutur Asertif Presenter Talkshow*. 10(2), 124–130.
- D., Hendaryan, R., & Hidayatullah, A. (2024). Tindak Tutur Ilokusi dalam Naskah Drama pada Suatu Hari Karya Arifin C.Noer (Alternatif pengembangan Model Bahan Ajar Teks Drama). *Diksstrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 493. <https://doi.org/10.25157/diksstrasia.v8i2.15107>
- Studi, P., Bahasa, P., & Peradaban, U. (2020). *Pendahuluan dalam Dialog Film Wanoja Karya Rofie Al Joe*. 4 (2), 95–101.
- Studi, P., Sosiologi, P., Sosial, F. I., & Makassar, U. N. (n.d.). *Efektivitas Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Mutmainnah Arham*.
- Suyitno, I. (2015). Tindak Tutur dalam Perspektif Kajian Wacana. *Diksi*, 13(2), 113–125. <https://doi.org/10.21831/diksi.v13i2.6450>
- Widyawanti, A. L. (2024). *Illocutionary Speech Acts in The Short Movie " The Translator " : Pragmatic Study*. 5(1), 144–165.
- Wurdiana Shinta, L. E. (2021). Plagiarism Checker X Originality Report. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.